

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan hal yang masih menjadi sorotan utama bagi pemerintah untuk menempuh kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera di negara kita. Pembangunan dapat dilakukan dengan terperinci dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masing – masing daerah dan ditetapkan pada pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Di Indonesia sendiri masih banyak daerah-daerah yang masih terbelakang dalam hal pembangunan dalam bidang ekonomi, sumber daya, maupun infrastruktur. Manusia sebagai pemeran utama dalam tercapainya pembanguan suatu wilayah atau daerah. Pembangunan manusia merupakan dasar dalam menempatkan manusia sebagai asset negara di bidang ekonomi, yang menjadikan manusia sebagai pusat pembangunan. Pembangunan manusia merupakan terjadi diseluruh aspek kehidupan dalam bermasyarakat seperti aspek kehidupan, ekonomi, pendidikan, politik, kesehatan dll.

Manusia merupakan kekayaan sejati bagi sebuah bangsa. Pembangunan memiliki tujuan utama menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati kehidupan yang panjang, sehat, dan produktif. Hal ini tercermin dalam pernyataan UNDP Human Development Report (2000), yang menekankan bahwa tujuan tersebut seringkali terlupakan oleh ambisi jangka pendek untuk mengumpulkan kekayaan materi. Pembangunan manusia sendiri didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk melalui upaya pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat berpartisipasi

penuh dalam pembangunan (UNDP). Pentingnya manusia dalam pembangunan terletak pada peran mereka sebagai subjek pembangunan, yang berarti pembangunan dilakukan untuk kepentingan masyarakat.

Dalam konteks ini, pembangunan tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pembangunan manusia menekankan pada aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial, yang semuanya penting untuk mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan jangka panjang. Tujuan utama ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan, yang tidak hanya berfokus pada indikator ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan kemanusiaan.

Secara akademik, konsep pembangunan manusia mencakup berbagai disiplin ilmu dan pendekatan, mulai dari ekonomi, sosiologi, hingga ilmu politik dan kesehatan masyarakat. Penelitian dan praktik pembangunan manusia terus berkembang, dengan berbagai inisiatif dan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dan komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan menikmati manfaatnya. Sebagai subjek pembangunan, manusia tidak hanya dilihat sebagai penerima manfaat pembangunan tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan yang layak dan berkelanjutan..

Kualitas pembangunan manusia menjadi aspek penting dalam strategi kebijakan nasional untuk pembangunan ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan krusial karena sumber daya unggul dapat

menghasilkan kemajuan dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, kualitas manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan wilayah. United Nations Development Programme (UNDP) menjelaskan bahwa manusia adalah aset terpenting bagi sebuah negara. Dilihat dari perspektif kemajuan ekonomi, investasi, perdagangan, dan teknologi menjadi poin utama. Manusia adalah sumber daya utama dalam pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang produktif (Arofah & Rohimah, 2019).

Menurut UNDP (1995), Paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat komponen utama. Pertama, produktivitas, di mana masyarakat harus meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses memperoleh pendapatan dan pekerjaan berupah. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian integral dari pembangunan manusia. Kedua, ekuitas, yang menekankan bahwa masyarakat harus memiliki akses untuk mendapatkan kesempatan yang adil tanpa hambatan. Ketiga, kesinambungan, yang menuntut agar akses terhadap kesempatan tersedia tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi mendatang, dengan memperhatikan aspek fisik, manusia, dan lingkungan. Keempat, pemberdayaan, yang berarti pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, dengan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan produktivitas, manusia akan menjadi agen pertumbuhan yang efektif..

Sumber daya manusia adalah komponen penting dalam pembangunan di setiap negara. Pembangunan SDM dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Salah satu indikator taraf hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia

(IPM), yang diukur berdasarkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat (Astri et al., 2013). Tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi masyarakat tidak boleh dijadikan objek pembangunan ekonomi agar dapat menerima manfaat berbasis makro yang dapat berguna bagi daerah atau wilayah mereka (Diba.A.O.f et al., 2018).

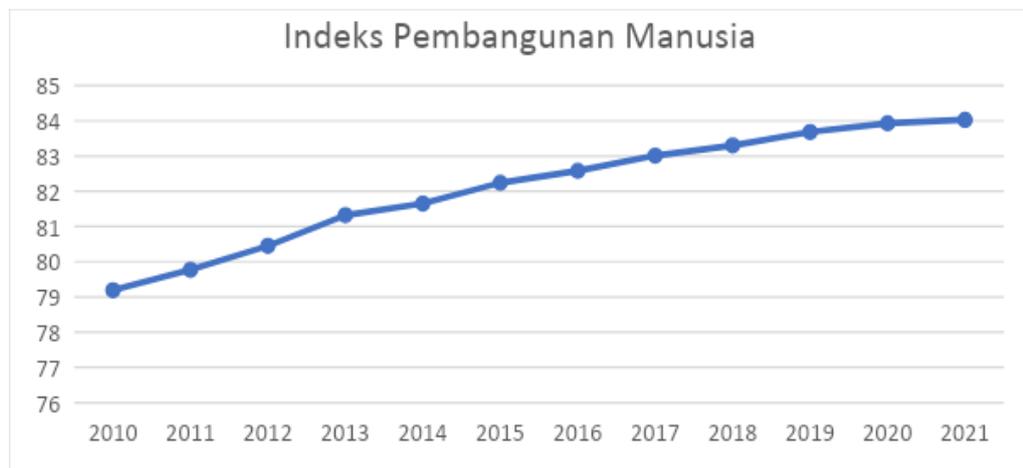
Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk meningkatkan IPM, sebuah negara dapat melakukan pembangunan ekonomi. Saat ini, banyak upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan ekonomi, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menekan angka pengangguran, memaksimalkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta meminimalkan ketimpangan pendapatan. Semua ini akan berjalan dengan baik jika pemerintah melaksanakannya dengan tepat (Syofya, 2018).

IPM merupakan salah satu alat untuk mengetahui ukuran seberapa sejahtera suatu daerah. Di Kota Denpasar, angka IPM sudah termasuk ke dalam angka yang tinggi, tetapi terjadinya pandemi COVID-19 membawa pengaruh yang kurang menguntungkan untuk pembangunan manusia. Hal ini dapat dilihat dari perlambatan IPM dari tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. IPM Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 83,93 poin atau mengalami pertumbuhan 0,25% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 0,38% dari tahun 2018. Bahkan di tahun 2021 pertumbuhan IPM di Kota Denpasar hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,1% dari tahun 2020. Melalui data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi keterlambatan dalam pertumbuhan angka IPM dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu meskipun IPM

Kota Denpasar sudah tergolong ke dalam kategori tinggi, tetapi pemerintah tidak boleh memandang sebelah mata terhadap kemunduran pertumbuhan yang terjadi di Kota Denpasar, agar di tahun-tahun berikutnya tidak terjadi hal serupa yang akan membuat menurunnya angka IPM. Karena IPM menjadi salah satu tolak ukur yang paling utama untuk mengetahui apakah masyarakat atau penduduk di suatu daerah mendapatkan hidup yang layak atau kesejahteraan.

Gambar 1.1

Indeks Pembangunan Manusia Kota Denpasar Tahun 2010 – 2021



Sumber : BPS (data diolah)

Sebagai pelaksana pembangunan, pemerintah memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, diperlukan upaya-upaya peningkatan kualitasnya, yang dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (Dewi et al., 2017a).

Berdasarkan Grafik 1.1, terlihat bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Denpasar terus meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

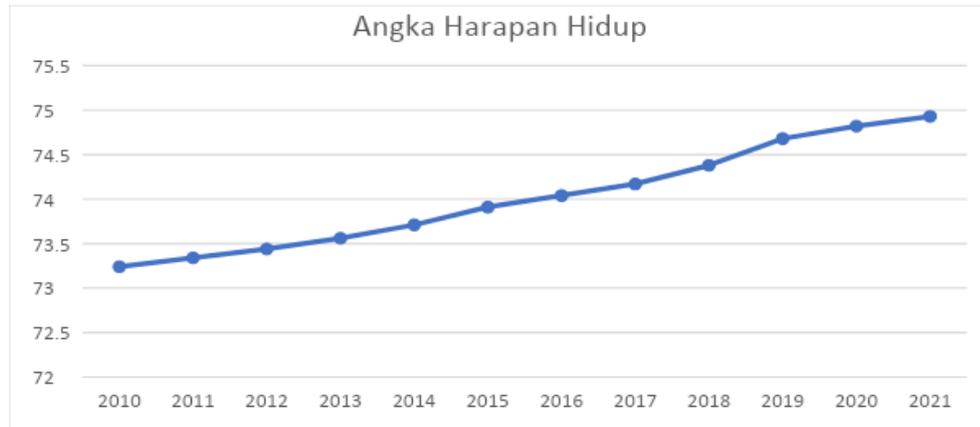
sejalan dengan perencanaan pembangunan. Selama periode 2010-2021, IPM Kabupaten Denpasar mengalami kenaikan yang signifikan. IPM Kota Denpasar meningkat dari 79,19% pada tahun 2010 menjadi 81,32% pada tahun 2013, dan mencapai 84,03% pada tahun 2021. IPM Kota Denpasar masuk dalam kategori sangat tinggi (IPM > 80), yang menunjukkan bahwa program-program pemerintah telah memberikan hasil nyata, seperti peningkatan mutu dan pemerataan pelayanan pendidikan, kesehatan, ketersediaan dan distribusi obat, serta peningkatan angka harapan hidup dan akses rumah tangga terhadap sanitasi bersih.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), terdapat tiga dimensi dasar dalam Indeks Pembangunan Manusia, yaitu pengetahuan, umur panjang dan hidup sehat, serta standar hidup layak. Ketiganya saling mempengaruhi dan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan suatu provinsi atau daerah untuk meningkatkan IPM-nya. Pembangunan manusia menjadi kebutuhan penting karena semakin unggul sumber daya yang dimiliki, semakin baik pula tatanan kehidupan suatu daerah dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dimensi kesehatan merupakan aspek penting dalam pembangunan manusia dan dapat diukur melalui Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir. Indikator ini mencerminkan tingkat kesehatan dan panjang umur populasi. Harapan hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk angka kematian bayi, persentase balita dengan gizi buruk, rata-rata lama sakit, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan persentase penduduk yang memilih pengobatan mandiri. Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

Gambar 1.2

Angka Harapan Hidup Di Kota Denpasar Tahun 2010 – 2021



Sumber : Badan Pusat Statistika (data diolah)

Merujuk pada gambar 1.2 Angka Harapan Hidup saat lahir mempresentasikan umur panjang dan hidup sehat. Pada tahun 2021 terlihat semakin meningkat AHH sebesar 74,93 tahun, yang memiliki arti bahwa bayi yang lahir di tahun 2021 memiliki peluang untuk hidup hingga umur 74,93 tahun. Dengan hasil tersebut, semakin lama Angka Harapan Hidup, maka terdapat kualitas Kesehatan di Kabupaten Denpasar semakin membaik. Pencapaian AHH di Kota Denpasar selalu menunjukkan trend meningkat di setiap tahunnya artinya kualitas Kesehatan penduduk di wilayah tersebut membaik bahkan diatas rata – rata serta semakin tingginya AHH menunjukkan berhasilnya pembangunan kesehatan di suatu wilayah tersebut.

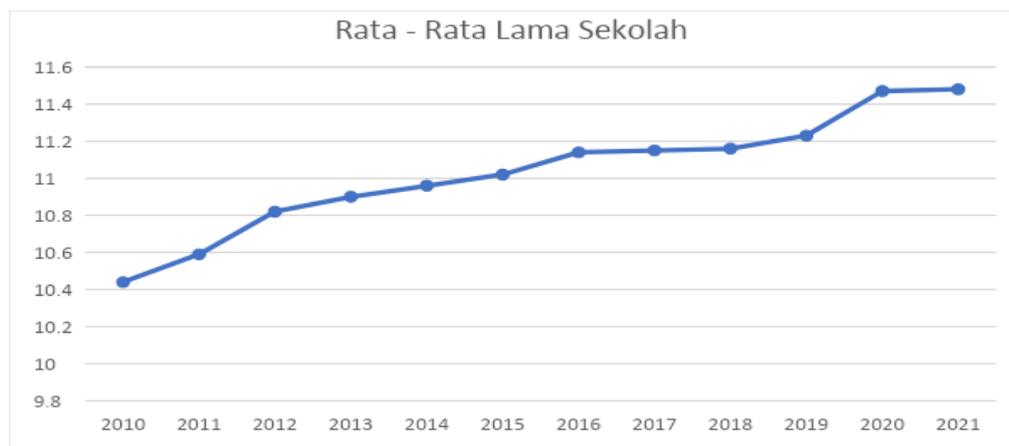
Ukuran kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah. Keterkaitan pendidikan ditinjau melalui rata-rata lama sekolah, yang mencerminkan indikator pendidikan formal yang telah diselesaikan. Pertumbuhan rata-rata lama sekolah (RLS) berperan

dalam pengembangan sumber daya manusia yang mendukung pembangunan di Kota Denpasar (Kusumaningrum, 2021).

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan manusia karena berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan suatu wilayah untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan kriteria penilaian dari UNDP dan BPS, nilai minimum rata-rata lama sekolah adalah 0 tahun, dan nilai maksimum adalah 15 tahun. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki dampak lebih besar dalam pembangunan manusia dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ketika kesempatan kerja terbatas, banyak perusahaan lebih memilih pekerja dengan pendidikan tinggi daripada mereka yang berpendidikan rendah.

Gambar 1.3

Rata – Rata Lama Sekolah Di Kota Denpasar Tahun 2010 – 2021



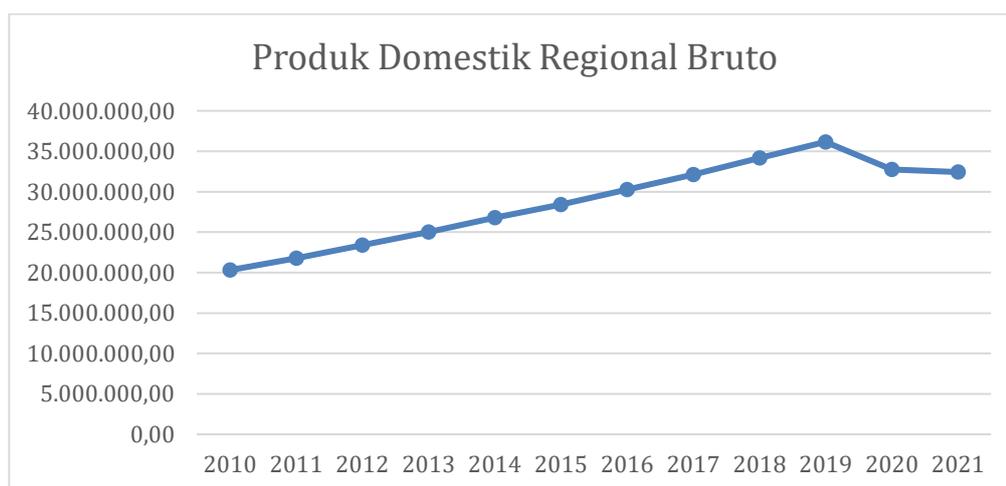
Sumber :Badan Pusat Statistika (data diolah)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah (RLS) di Kota Denpasar terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010, RLS di Kota Denpasar

mencapai 10,44 tahun, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 11,48 tahun. Grafik ini mencerminkan peningkatan dalam bidang pendidikan di Kota Denpasar, di mana semakin tinggi angka rata-rata lama bersekolah, semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang dicapai oleh penduduk. Indikator ini sangat penting dalam pembangunan manusia. Selain itu, rendahnya rata-rata lama sekolah di suatu wilayah menunjukkan rendahnya angka partisipasi murni dalam pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2017).

Selanjutnya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pemerataan pembangunan di suatu wilayah. Pembangunan yang merata akan meningkatkan pendapatan dari barang dan jasa yang diproduksi. PDRB mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi di wilayah tersebut..

Gambar 1.4
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Denpasar
Tahun 2010 – 2021



Sumber : Badan Pusat Statistika (data diolah)

Gambar 1.4 menunjukkan kondisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Denpasar selama lima tahun terakhir. Dari tahun 2017 hingga 2019, PDRB mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya arus pendatang yang membawa permasalahan kompleks. Daya saing ekonomi yang tinggi, serta kedatangan pendatang tanpa keahlian yang memadai, justru menambah masalah baru bagi perekonomian Kota Denpasar. Daya tarik Kota Denpasar sebagai ibu kota provinsi mendorong penduduk dari daerah lain untuk menetap di Denpasar, baik untuk mencari pekerjaan maupun untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Ni Nyoman Kristiana Dewi (2014), pembangunan yang mendorong PDRB adalah salah satu dampak dari Pembangunan manusia dinilai oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meningkatnya pembangunan manusia memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber daya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik dari segi teknologi maupun kelembagaan. Kedua aspek ini merupakan elemen penting dalam mencapai PDRB yang optimal.

Melihat fenomena di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata – Rata Lama Sekolah, Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kota Denpasar “** .

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dicantumkan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Denpasar ?
2. Apakah Rata – Rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Denpasar?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Denpasar
2. Untuk menganalisis Rata – rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Denpasar
3. Untuk menganalisis Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Denpasar

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan keterbatasan kemampuan dari peneliti maka penelitian ini memuat masalah agar peneliti bisa terfokus terhadap penelitian. Dalam penelitian ini menentukan bahwa permasalahan hanya meliputi pada Angka Harapan Hidup (AHH), Rata – rata Lama Sekolah (RLS), Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) dalam Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata – rata Lama Sekolah, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Di Kota Denpasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam studi ini diharapkan dapat menyajikan informasi tentang dampak ketidaksetaraan pendapatan di Kota Denpasar. Tujuannya yaitu untuk merumuskan Langkah – Langkah selanjutnya dalam mengatasi isu ketidaksetaraan tersebut. Diharapkan memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain untuk memkasimalkan penelitian – penelitian yang berhubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia dan bisa mengasatsi permasalahan yang telah dibahas oleh peneliti. Penelitian ini juga bermanfaat bagi Pemerintah Daerah agar dapat memajukan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Denpasar. Kemudian dapat juga dimanfaatkan bagi Institusi lain yang membutuhkan penelitian ini.